

Keterampilan Membaca Pada Pengajaran BIPA Tingkat 1 Menggunakan Media Canva

Maysita Rizky Utami¹, Khaerunnisa²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding Author .Email: maysitarizkyy@gmail.com

Submitted: 18-01-2024

Accepted: 25-01-2024

Published: 25-01-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengajaran BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) tingkat 1 pada keterampilan membaca menggunakan media canva. Keterampilan membaca dalam BIPA memiliki peran yang sangat penting untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahan tertulis juga untuk memilih serta memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Media canva dapat digunakan untuk membuat bahan bacaan yang terstruktur. Selain itu juga, tujuan penelitian untuk menerapkan media canva sebagai pengajaran BIPA agar pengajar lebih mudah dalam menyampaikan materi. Penelitian dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui pembelajaran daring oleh empat pemelajar BIPA Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berasal dari Tajikistan. Hasil penelitian berbentuk langkah-langkah proses pada pembelajaran BIPA melalui zoom meeting 1) penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan media canva, 2) langkah-langkah pengajar pada proses pembelajaran BIPA. Salah satu media digital, seperti Canva dapat meningkatkan kemampuan pemelajar BIPA dalam membaca kata. Canva juga memungkinkan pembuatan materi pembelajaran yang menarik, seperti cerita bergambar, kartu kosakata, dan lain sebagainya. Dalam pengajaran BIPA Tingkat 1 di Universitas Muhammadiyah Jakarta, 3 pemelajar BIPA yang berasal dari Tajikistan ini sudah cukup fasih membaca dalam bahasa Indonesia. Namun, masih terdapat beberapa mahasiswa yang kesulitan untuk melafalkan dan memahami teks dikarenakan masih tingkat 1 atau pemula sehingga, perlu adanya latihan terus menerus agar pemelajar BIPA mempunyai kesempatan untuk membaca sesuai ejaan yang benar dan tepat dalam berbahasa Indonesia.

Kata kunci: keterampilan membaca, BIPA, canva

Abstract

This research aims to describe BIPA level 1 teaching on reading skills using Canva media. In BIPA, reading skills have a very important role in capturing the message the author wants to convey through words or written material as well as selecting and understanding the meaning contained in written material. Canva media can be used to create structured reading material. The aim of the research is to apply Canva media as BIPA teaching so that it is easier for teachers to convey the material. The research was carried out using a qualitative descriptive approach with data collection through online learning by four BIPA students from Muhammadiyah University Jakarta who came from

Tajikistan. The results of the research are in the form of process steps in BIPA learning through zoom meetings, 1) implementation of learning activities using Canva media, 2) teacher steps in the BIPA learning process. One digital media, such as Canva, can improve BIPA students' ability to read words. Canva also allows creating interesting learning materials, such as picture stories, vocabulary cards, and so on. In teaching BIPA Level 1 at Muhammadiyah University Jakarta, 3 BIPA students from Tajikistan were quite fluent in reading Indonesian. However, there are still some students who have difficulty pronouncing and understanding the text because they are still at level 1 or beginners, so continuous practice is needed so that BIPA students have the opportunity to read according to the correct and correct spelling in Indonesian.

Keywords: *reading skills, BIPA, canva*

1. PENDAHULUAN

Setiap negara yang merdeka dan berdaulat mendambakan jati diri bangsa agar bangsanya dapat diakui oleh negara lain dan membedakan dirinya dengan bangsa lain. Identitas nasional mampu menunjang eksistensi dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Identitas adalah suatu ciri yang mengidentifikasi seseorang, sekelompok orang atau suatu bangsa. Ketika ciri-ciri tersebut dimiliki oleh suatu bangsa, tentu menjadi indikator jati diri bangsa tersebut. Bangsa Indonesia mempunyai jati diri yang membedakannya dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Salah satu simbol identitas nasional Indonesia adalah bahasa. Setiap bahasa pada hakikatnya merupakan lambang jati diri penuturnya, sebagaimana halnya bahasa Indonesia merupakan lambang jati diri bangsa (Antari , 2019).

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan yang lahir dari pengambilan keputusan dan perencanaan. Ketika kemerdekaan Republik Indonesia diproklamkan pada tanggal 17 Agustus 1945, bahasa Indonesia resmi menjadi bahasa nasional dalam arti sebenarnya (Puspitasari, 2017). Maka dari itu, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi utama dalam masyarakat Indonesia. Sebagai bahasa resmi dan perekat persatuan, bahasa ini memfasilitasi interaksi antarindividu dengan latar belakang etnis, suku, dan kepercayaan yang beragam. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, melainkan juga menciptakan ruang dialog serta memperkuat pemahaman lintas budaya. Dengan peran inklusifnya, bahasa Indonesia menjadi fondasi yang penting dalam memelihara harmoni dan mempererat hubungan sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Era globalisasi mengakibatkan masyarakat dari belahan dunia dapat dengan mudah berinteraksi antarnegara. Untuk itu, era globalisasi menjadi pendorong kuat bagi individu di luar Indonesia untuk mempelajari bahasa Indonesia. Dalam konteks global yang semakin terhubung, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia menjadi nilai tambah. Orang-orang dari berbagai menyadari pentingnya menguasai bahasa ini untuk berpartisipasi dalam dialog internasional, membangun bisnis, serta memahami dan menghargai keberagaman budaya Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan dimensi penting yang perlu dipelajari untuk menumbuhkan kecintaan generasi muda pada bahasa dan budaya Indonesia yang unik dan beragam. Namun, saat ini pembelajaran bahasa Indonesia tidak lagi hanya diperuntukkan bagi penutur asli saja, namun sudah merambah secara internasional. Ada

beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mencoba internasionalisasi bahasa Indonesia, diantaranya melalui BIPA

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah program atau kursus yang dirancang khusus untuk mengajarkan Bahasa Indonesia kepada orang-orang yang bukan penutur asli bahasa tersebut. Program ini biasanya ditawarkan di universitas, lembaga pendidikan, atau pusat bahasa di Indonesia dan di luar negeri. Tujuan diadakan program BIPA ini untuk membantu penutur asing mempelajari dan menguasai Bahasa Indonesia secara efektif. Pengajaran BIPA membuka pintu bagi para pemelajar untuk menjelajahi kekayaan bahasa dan budaya Indonesia, belajar bukan hanya tentang struktur dan kosakata Bahasa Indonesia, tetapi juga merasakan keindahan ekspresi bahasa dalam konteks budaya yang kaya. Dalam program ini, mencakup berbagai aspek bahasa, seperti kosakata, tata bahasa, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, program BIPA mencakup pemahaman budaya dan kehidupan sehari-hari di Indonesia.

Dalam BIPA, keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting. Membaca menciptakan suatu proses yang dilakukan dan dilaksanakan oleh pembaca untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahan tertulis juga untuk memilih serta memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis tersebut (Siahaan Lasmi, dkk. 2023). Membaca adalah satu hal keterampilan dan faktor dalam pembelajaran bahasa. Penting dalam proses pembelajaran, karena siswa dapat memperoleh bacaan tersebut dan mendapatkan lebih banyak informasi (Wardhani, Zubair, & Suraya, 2019). Membaca adalah salah satu keterampilan bahasa yang esensial, karena melalui membaca, Pemelajar BIPA dapat mengenal kata-kata baru, memperluas kosakata, dan memahami struktur kalimat. Melalui pemahaman kosakata yang lebih luas, pemelajar dapat memperkaya komunikasi mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam konteks sosial, bisnis, atau akademik. Selain itu, membaca juga membantu mereka terbiasa dengan tata bahasa, pola kalimat, dan penggunaan kata-kata yang benar.

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang masih terpaut dengan tema yang penulis kaji. Pertama penelitian (Nasution, Zai, Wiranata, & Siahaan, 2023) berjudul Keterampilan Membaca Pada Pengajaran BIPA Menggunakan Media Digitalisasi. Tujuan penelitian adalah mengembangkan bahan bacaan dengan media digital. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa membacakan teks bahasa Indonesia kepada non-penutur asli memiliki tantangan belajar tersendiri. Membaca memerlukan keterampilan yang berbeda-beda. Kebiasaan berlatih membaca sangat membantu kemajuan membaca. Media digital yang digunakan seperti *Wordnet*, *Canva*, *Website* dan *Kahoot* dapat meningkatkan pembacaan kata dan mampu memahami kata dalam teks secara utuh.

Kedua, penelitian (Suyitno, Susanto, & Tahmida, 2023) berjudul Media Digital Untuk Membangun Kemampuan Literasi Komunikasi Dalam Kegiatan Tutorial Program BIPA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan adalah informasi verbal keterampilan komunikasi dari bahan ajar BIPA pada saat penyampaian mata kuliah BIPA menggunakan media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitra bahasa menggunakan lima media digital selama kegiatan program BIPA dengan mahasiswa internasional: *website*, *infografis*, *media sosial*, *video digital*, dan *audio digital*. Kelima jenis media digital ini memengaruhi penggunaan Anda. Ada tiga cara pemanfaatan media digital untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa internasional pada program pendidikan BIPA: terprogram, tidak terprogram (spontan) dan bersyarat (keterampilan memecahkan masalah). Ketiga, penelitian (Hertiki, 2022)

berjudul Strategi Pengajaran Kedaring Bipa Bagi Calon Pengajar Bipa Tingkat Pemula. Penelitian ini memakai metode kualitatif. Data yang digunakan adalah informasi keterampilan komunikasi verbal dari bahan ajar BIPA saat menyampaikan pembelajaran BIPA menggunakan media digital. Jenis media digital ini mempengaruhi bagi pengajar BIPA yang tidak memiliki keahlian dalam pengajaran BIPA. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencatatan (angket), wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajar bahasa tingkat pemula dapat menggunakan tujuh media digital selama kegiatan program BIPA dengan siswa internasional: *wordwall, tiktok, canva, padlet, whiteboard, mentimeter, dan voice spice recorder*. Strategi pengajaran BIPA pada kursus online bagi guru BIPA entry level masa depan terbuka terhadap hal-hal baru khususnya di bidang teknologi, guru BIPA diharapkan dapat menyesuaikan mode penerapan dengan kebutuhan siswa BIPA, dan guru BIPA diharapkan dapat mempelajari cara penggunaan yang berbeda. LMS, misalnya *Google Meet, Microsoft Teams, dan Zoom*. Dalam penelitian ini yang membedakan yaitu, pada penelitian ini disampaikan penerapan kegiatan pembelajaran dalam pengajaran BIPA khususnya dalam penggunaan media canva, serta langkah-langkah pengajar dalam proses pembelajaran BIPA menggunakan media canva.

Pemelajar BIPA sering menghadapi tantangan dalam membaca. Mereka mungkin memiliki kosakata terbatas, pemahaman tata bahasa yang belum sempurna, dan kesulitan dalam memahami teks yang kompleks. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang efektif dan menarik untuk mengembangkan pemahaman pemelajar BIPA. Di era digital saat ini, penggunaan media dalam pengajaran BIPA menjadi sangat penting. Media digunakan untuk tujuan pendidikan apabila informasi dalam media dimaksudkan untuk melibatkan siswa saat pembelajaran, baik secara mental maupun melalui aktivitas dunia nyata (Lestari Puspita, dkk. 2018). Salah satu media yang dapat digunakan adalah Canva, sebuah platform desain grafis online yang memungkinkan pembuatan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Pada tingkat 1 BIPA, diharapkan pemelajar mampu mengungkapkan kata secara sederhana dan mendasar. Ujaran tersebut dapat ditemui sehari-hari. pemelajar asing dapat terus-menerus berlatih mendalami ujaran-ujaran ini dengan lawan penutur secara bekerja sama. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pentingnya keterampilan membaca dalam pengajaran BIPA tingkat 1 dan bagaimana media canva dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan peneliti di bidang pengajaran BIPA.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang lengkap dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, yang mencerminkan pengetahuan rinci tentang sumber informasi dan dilakukan secara alamiah (Fadli, 2021). Metode deskriptif melibatkan penjelasan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pembelajaran daring oleh empat pemelajar BIPA di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023. Untuk tempat pelaksanaannya di kelas daring melalui zoom meeting. Subjek penelitian ini adalah empat mahasiswa asing yang berasal dari negara Tajikistan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik pengajaran di kelas daring dan teknik mencatat. Hasil data di deskripsikan berbentuk langkah-langkah pada proses pelaksanaan dan proses pengajaran

pembelajaran secara daring dengan teknik mencatat dan teknik menyimak dalam pengajaran kelas BIPA di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Pengajaran

Menurut Ahmad Rohani (2004:1) pengajaran merupakan salah satu kegiatan atau proses belajar yang mendidik. Tugas pokok dan tanggung jawab pengajar adalah menjadikan pengajaran lebih efektif dan efisien yang ditemui dengan adanya pemahaman dan minat aktif antara dua subjek pendidikan, yaitu guru sebagai pemula dan pembimbing sebagai peserta didik. Peserta didik yang terlibat aktif dalam menciptakan perubahan pribadi maupun di kelas. Menurut Sadirman (2012:12) pengajaran adalah suatu proses yang dirancang untuk membimbing siswa dalam kehidupan, yaitu membimbing dan mengembangkan apa yang perlu dilakukan siswa.

Berdasarkan pengertian pengajaran di atas, pengajaran bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa (Lestari, 2023; Fatimah, 2023; Kamaludin et al., 2021). selain itu, penting untuk memahami bahwa, keberhasilan dalam pengajaran tidak hanya bergantung pada keahlian, tetapi juga kemampuan membimbing dan menginspirasi peserta didik untuk mencapai perubahan positif dalam kehidupan mereka (Yuniarsih & Kamaludin, 2021).

3.2 Media Pengajaran Pada Aplikasi Canva



Gambar 1. Canva

Menurut Sadiman (2008: 7) menjelaskan media pembelajaran yaitu sesuatu yang bisa dipalिकासikan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam hal ini, proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian siswa sehingga dapat terjadi proses belajar. Sedangkan menurut Latuheru (1988: 14) media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk menyampaikan pesan pendidikan dari sumber (guru) kepada penerima (siswa).

Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan dari pengirim pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendorong daya pikir, pandangan, dan perhatian siswa, sehingga dapat memfasilitasi proses belajar (Maulana & Nurfauzi, 2023). Pendapat Sadiman dan Latuheru menekankan pada konsep bahwa media pembelajaran tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai stimulus untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran.

Canva dibentuk di Sydney, Australia pada tahun 2012 oleh Melanie Perkins, Cliff Obrecht, dan Cameron Adams. Canva adalah platform desain grafis yang memungkinkan penggunaannya membuat berbagai jenis desain, termasuk poster, presentasi, undangan, materi pembelajaran, dan lain sebagainya. Aplikasi dapat diakses melalui web browser, dan aplikasi mobile tersedia untuk iOS dan Android.

Canva dirancang untuk menjadi alat desain yang mudah digunakan, bahkan bagi mereka yang tidak memiliki keterampilan desain mendalam. Aplikasi Canva menawarkan beberapa template dan elemen desain, seperti gambar, ikon, teks, dan latar belakang. Oleh karena itu, aplikasi ini memiliki banyak keunggulan yang dapat digunakan dalam konteks pembelajaran. Dengan canva, guru atau pengajar dapat membuat materi pembelajaran yang menarik dan visual. Mereka dapat menggunakan berbagai macam template dan elemen desain, dan gambar untuk membuat presentasi, poster, atau materi pembelajaran yang dapat memikat dan memudahkan pemahaman siswa.

3.3 Perencanaan Pembelajaran BIPA

Tabel 1. Silabus BIPA

Standar Kompetensi	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Media Pembelajaran
Mampu membaca teks nyaring dengan pengucapan yang tepat melalui tampilan canva	Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pemelajar mampu membaca teks nyaring dengan pengucapan yang tepat menggunakan kata penghubung (Pertama, Kedua, Selanjutnya) - Pemelajar mampu memahami isi teks yang dibaca. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemelajar diberikan tampilan materi pembelajaran mengenai transportasi dengan menggunakan aplikasi canva. - Pemelajar dapat membacakan teks yang ada di tampilan canva dengan pengucapan yang tepat. 	60 Menit	Canva

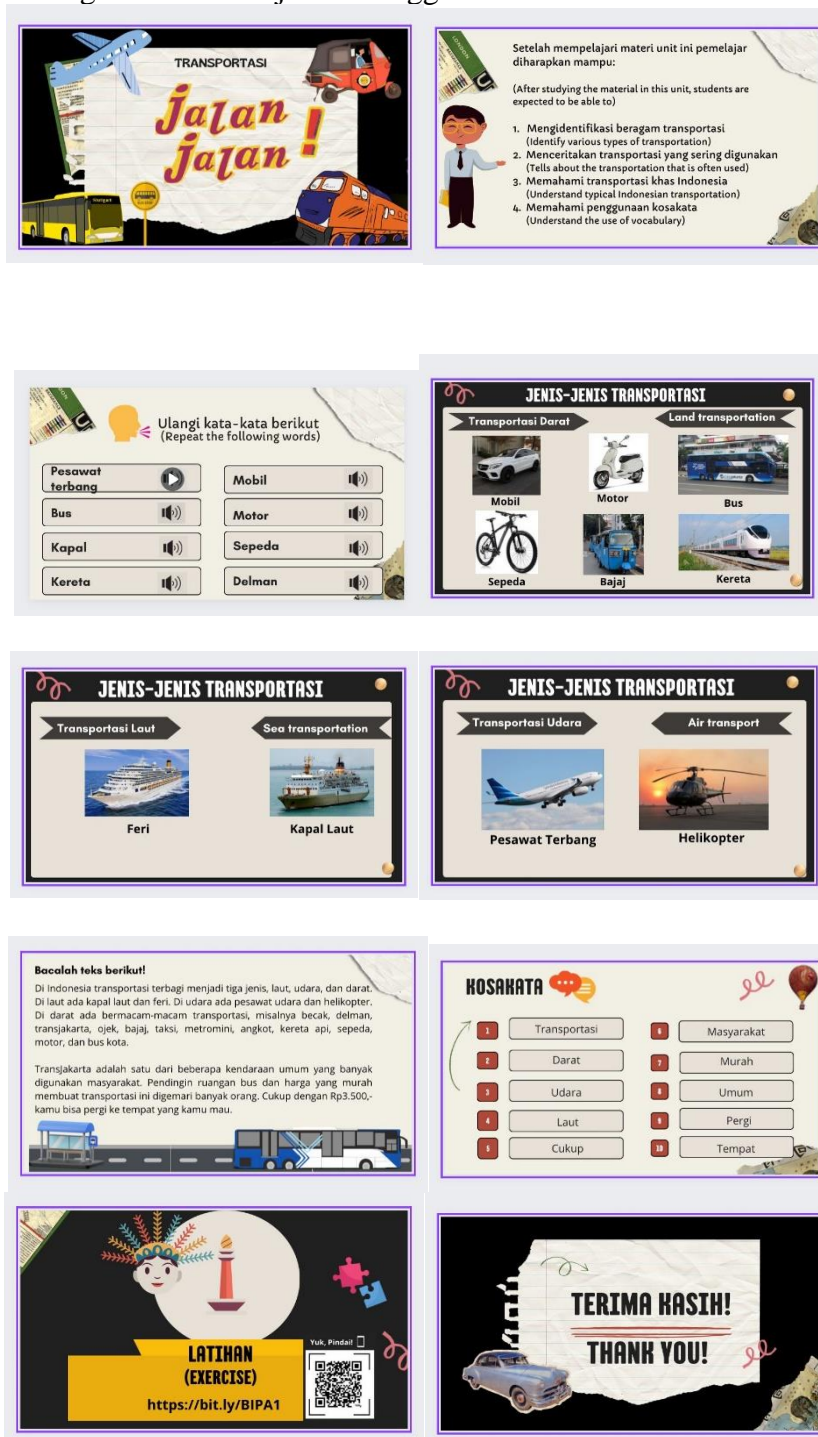
Pada tabel 1 di atas dapat diketahui silabus pembelajaran BIPA memiliki standar kompetensi serta indikator yang harus dimiliki seorang pemelajar, yaitu mampu membaca teks nyaring mengenai transportasi dengan pengucapan yang tepat serta dapat memahami isi teks yang telah dibaca. Pembelajaran dilaksanakan dengan penjelasan melalui tampilan materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi canva, kemudian pemelajar diminta untuk membacakan kembali teks tersebut dengan pengucapan yang tepat dan nyaring.

3.4 Pelaksanaan Pembelajaran BIPA Secara Daring di Universitas Muhammadiyah Jakarta Melalui Media Canva

Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) tingkat 1 merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi orang yang bukan penutur asli. Pada tingkat ini, tujuan utamanya adalah memperkenalkan pemelajar dengan dasar-dasar bahasa Indonesia, termasuk kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berkomunikasi sederhana. Keterampilan membaca pada pengajaran BIPA tingkat ini merupakan aspek

penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa pemelajar. Pemelajar diajak untuk membaca dan belajar mengucapkan teks yang berisi kosa kata terkait nama-nama transportasi dalam bahasa Indonesia. Materi dimulai dengan pengenalan kosakata dasar, seperti pengenalan Transportasi yang ada didarat: mobil, motor, bus, bajaj, sepeda, kereta, delman. Transportasi yang ada dilaut: kapal feri dan kapal laut, serta Transportasi yang ada diudara: pesawat terbang dan helikopter.

1) Penerapan Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Canva



Gambar 2. Materi Pembelajaran BIPA

Setelah mengawali kegiatan mengajar, pengajar menampilkan materi pembelajaran dengan menggunakan zoom meeting. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 30 November 2023. Tampilan materi pembelajaran dibuat semenarik mungkin agar pemelajar BIPA merasa tertarik dengan materi yang diajarkan serta membantu mereka untuk memahami dan mengingat informasi dengan baik. Pada gambar di atas, materi disajikan dengan teks, gambar, serta audio.

2) Langkah-Langkah Pengajar Pada Proses Pembelajaran BIPA

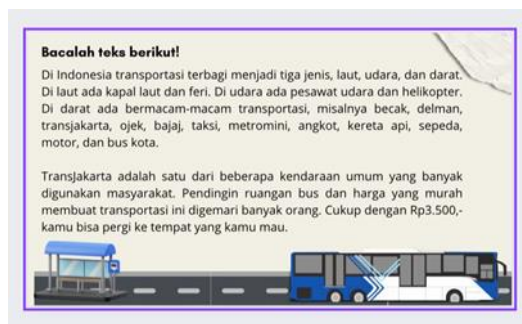


Gambar 3. Pengajaran BIPA secara daring

a. Pengajar Mengawali Kegiatan Belajar

Kegiatan ini diawali dengan memberikan salam kepada 3 mahasiswa BIPA asal Tajikistan di Universitas Muhammadiyah Jakarta, dilanjutkan dengan pengenalan diri serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperkenalkan diri sehingga menciptakan suasana yang santai dan juga akrab.

- b. Kemudian, pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan mereka capai selama sesi pembelajaran berlangsung secara singkat dan jelas. Setelah itu, pengajar juga memberikan pertanyaan terbuka tentang bahasa Indonesia sesuai materi yang akan diajarkan, seperti “Jenis kendaraan apa yang telah Anda gunakan selama tinggal di Indonesia?”.
- c. Setelah mereka merespon tentang pengalaman menaiki kendaraan di Indonesia, pengajar memberikan contoh cara membaca jenis-jenis kendaraan, seperti pesawat terbang, bus, kapal, kereta, mobil, motor, sepeda, dan delman. Pemelajar diminta untuk mengulangi kata-kata tersebut dengan membaca tampilan canva di zoom meeting.
- d. Dilanjutkan dengan memberikan contoh gambar jenis-jenis kendaraan yang telah mereka baca dan lafalkan disertai contoh apa saja jenis kendaraan di darat, air, dan udara.
- e. Setelah mereka memahami jenis kendaraan serta dapat melafalkannya, pemelajar BIPA asal Tajikistan diminta untuk membaca teks mengenai transportasi yang beroperasi di Jakarta yaitu Transjakarta.



Gambar 3. Keterampilan membaca pada BIPA

Jika sudah semua pemelajar BIPA membaca teks tersebut, pengajar memberikan apresiasi kepada pemelajar BIPA yang telah membaca teks dengan tepat, namun ada beberapa pemelajar yang masih sulit melafalkan teks

- f. Pengajar juga memperkenalkan kosakata baru kepada mereka melalui teks yang telah mereka baca sebelumnya. Terdapat 10 kosakata yaitu transportasi, darat, udara, air, laut, cukup, masyarakat, murah, umum, pergi, dan tempat.
- g. Tidak lupa pengajar memberikan latihan berupa games online melalui tautan <https://bit.ly/BIPA1> mengenai materi yang tadi sudah disampaikan untuk memberikan kesempatan kepada mereka sudah sejauh mana mereka memahami konsep-konsep yang telah dipelajari dan memberikan apresiasi berupa ucapan “selamat” kepada pemelajar yang berhasil menduduki peringkat 1 dalam games atau latihan tersebut.
- h. Di akhir pembelajaran, pengajar memberikan kesimpulan dan memastikan bahwa pemelajar BIPA memahami materi yang telah diajarkan selama sesi pembelajaran serta menutup singkat dengan mengucapkan terima kasih juga salam.

4. KESIMPULAN

Membaca teks berbahasa Indonesia bagi pemelajar BIPA Tingkat 1 membawa tantangan tersendiri. Selain bahasa Indonesia bukan bahasa ibu bagi mereka, kondisi lingkungan juga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berbahasa Indonesia. Dalam membaca, memerlukan keterampilan yang berbeda-beda. Kebiasaan berlatih membaca akan sangat membantu progress di dalam membaca dan menemukan kata-kata yang lebih luas lagi. Salah satu media digital, seperti Canva dapat meningkatkan kemampuan pemelajar BIPA dalam membaca kata. Canva juga memungkinkan pembuatan materi pembelajaran yang menarik, seperti cerita bergambar, kartu kosakata, dan lain sebagainya. Dalam pengajaran BIPA Tingkat 1 di Universitas Muhammadiyah Jakarta, 3 pemelajar BIPA yang berasal dari Tajikistan ini sudah cukup fasih membaca dalam bahasa Indonesia.

Namun, masih terdapat beberapa yang kesulitan untuk melafalkan dan memahami teks. Oleh sebab itu, penting bagi pengajar BIPA untuk memiliki keterampilan dan teknik mengajar yang menarik, agar pemelajar BIPA mempunyai kesempatan untuk membaca sesuai ejaan yang benar dan tepat dalam berbahasa Indonesia.

5. REFERENSI

- Amalia, I. N., & Khaerunnisa. (2022). Kaidah Pembelajaran 4 Keterampilan Berbahasa Bagi BIPA Level 1. *KANSASI*, 57-68.

- Antari, L. S. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Indonesia. *STILISTIKA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 92-108.
- Arief, S., & dkk. (2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 33-54.
- Faiza, F. S., & Erowati, R. (2021). Tingkat Kemampuan Berbicara Pemelajar BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Tingkat Pemula Menggunakan Tes Teks Deskripsi. *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, hal 20-38.
- Fatimah, I. S. (2023). Pengaruh Penerapan Media Truth Or Dare Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pembelajaran PPKn Kelas V SDN 2 Kalimanggiswetan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1-5. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA*.
- Hertiki. (2022). Strategi Pengajaran Kedaring Bipa Bagi Pengajar Tingkat Pemula. *SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN*, 799-806.
- Kamaludin, Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2021). Performance of Educational Assessments: Integrated Assessment as an Assessment Innovation during the Covid-19 Pandemic. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(6), 2708-2718. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i6.5777>
- Khaerunnisa. (2017). *Mosaik Pembelajaran BIPA*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan (UMJ).
- Lestar, N. P., Sutama, M., & Utama, I. B. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Bagi Pebelajar BIPA Pemula Di Undiksha. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (UNDIKSHA)*, 86-95.
- Lestari, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MA Ma'Arif NU Cimanggu Kabupaten Cilacap). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 32-37. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/7>
- Maharany, E. R. (2020). Pengembangan Silabus Pengajaran BIPA Berbasis Teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JPBSI)*, hal 80-87.
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva Untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*.
- Maulana, A., Mulyaningsih, I., & Itaristanti. (2022). Pengembangan media pembelajaran BIPA tingkat dasar berbasis web. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, hal 134-156.
- Maulana, R. I., & Nurfauzi, Y. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi Axioo SMK Islam Jipang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 23-31. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/6>.
- Nasution, J., Zai, K., Wiranata, V., & Siahaan, L. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pengajaran BIPA Menggunakan Media Digitalisasi. *Journal of Science and Social Research*, 160-165.

- Puspitasari, A. (2017). Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Pendidikan Dan Pengajaran. *TAMADDUN : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 81-87.
- Puspitasari, A. (2017). Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Pendidikan Dan Pengajaran. *TAMADDUN : Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 81-87.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohimah, D. F. (2018). Internasionalisasi Bahasa Indonesia Dan Internasionalisasi Budaya Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). *AN-NAS : JURNAL HUMANIORA*.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siahaan, L., Wiranata, V., Zal, K., & Nasution, J. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pengajaran BIPA Menggunakan Media Digitalisasi. *Journal of Science and Social Research*, 160-165.
- Suyitno, I., Susanto, G., & Tahmida, N. S. (2023). Media Digital Untuk Membangun Kemampuan Literasi Komunikasi Dalam Kegiatan Tutorial Program BIPA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 168-193.
- Wardhani, D., Zubair, A., & Suraya. (2019). LITERASI MEMBACA ANAK-ANAK DI PESISIR PANTAI SAWARNA, LEBAK BANTEN. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 62-74.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perpektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*.
- Yuniarsih, R., & Kamaludin, K. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 311–317. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2814>